

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI *FASHION* BAGI SISWA TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PENGASIH

Penulis 1 : Nunung Alpiunita
Penulis 2 : Dra. Widyabakti Sabatari, M.Sn
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : nunungalpiunita@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih; (2) faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Tata Busana SMK N 1 Pengasih yang dominan; (3) faktor penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Tata Busana SMK N 1 Pengasih yang dominan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana SMK N 1 Pengasih yang berjumlah 55 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana SMK N 1 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 32 siswa (58%); (2) faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana SMK N 1 Pengasih yang paling dominan adalah faktor kepribadian termasuk dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 36 siswa (65%); (3) faktor penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana SMK N 1 Pengasih yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga dengan frekuensi 28 siswa (51%).

Kata kunci : kesiapan kerja, industri produk tekstil, faktor pendukung dan penghambat, siswa SMK

SUPPORTING AND INHIBITING FACTORS OF WORK READINESS IN FASHION INDUSTRY FOR FASHION STUDENTS OF SMKN 1 PENGASIH

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) work readiness in the fashion industry among students of Fashion Design of SMKN 1 Pengasih; (2) the most dominant supporting factors for their work readiness in the fashion industry; (3) the most dominant inhibiting factors for their work readiness in the fashion industry. This was a descriptive study. The research population comprised all students of Grade XII of Fashion Design of SMK N 1 Pengasih with a total of 65 students. The sample consisting of 55 students was determined by Isaac and Michael's table and then selected using the simple random sampling technique. The data were collected using questionnaires. The data analysis technique was descriptive technique using percentages. The results of the study show that: (1) the work readiness in the fashion industry among students of Fashion Design of SMKN 1 Pengasih is high with a frequency of 32 students (58%); (2) the most dominant supporting factors for their work readiness in the fashion industry are personality factors with a frequency of 36 students (65%); (3) the most dominant supporting factors for their work readiness in the fashion industry are family environment factors with a frequency of 28 students (51%).

Keywords: *work readiness, fashion industry, supporting and inhibiting factors, vocational students*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018. Semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkan, salah satu permasalahan tersebut ialah menyempitnya lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran semakin banyak. Munculnya ASEAN Economy Community (AEC) yang merupakan integrasi ekonomi negara-negara Association of South East Asia Nations (ASEAN) dapat menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia sekaligus peluang mengurangi jumlah pengangguran. Industri fashion memiliki peran menentukan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri fashion memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia dalam upaya penyediaan kebutuhan domestik akan produk-produknya.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 disebutkan bahwa industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor andalan karena berorientasi ekspor dan padat karya serta diprioritaskan dalam pengembangannya agar semakin berkinerja positif dan berdaya saing global. Fashion merupakan salah satu industri prioritas untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri fashion nasional di pasar global. Permasalahan tenaga kerja industri fashion ini antara lain rendahnya produktivitas pekerja, kurangnya tenaga profesional, rata-rata tenaga kerja kurang berkualitas dan kurang memiliki kesiapan kerja. Solusi untuk mempertahankan kinerja industri tetap positif, salah satunya diperlukan aspek kualitas dan jumlah tenaga kerja. Kemenperin telah menjalankan sejumlah langkah strategis, antara lain pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan vokasi yang link and match antara industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tantangan bagi dunia pendidikan kejuruan yang bertugas mencetak lulusan untuk siap kerja dan mampu bekerja sesuai kompetensi dengan bekal yang sudah diberikan.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 meningkat 2,39 juta orang menjadi 133,94 juta orang dibanding posisi Agustus 2016. Sementara jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 6,87 juta orang. Jumlah pengangguran pada Februari 2018 dilihat dari indikator pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2,67%; Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,18%; Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19%; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%; Diploma I/II/III sebesar 7,92%; dan Universitas sebesar 6,31%; hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbanyak ialah lulusan SMK.

Lulusan SMK yang merupakan tenaga kerja siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum terbukti. Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi maka dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti kriminalitas, premanisme, dan lain sebagainya. Penyebab tingginya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK ialah banyak lulusan yang belum memiliki kesiapan kerja di Industri. Sekolah belum mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai perkembangan dunia kerja dan tuntutan industri. Permasalahan diatas sebenarnya dapat diatasi dengan cara membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Cara ini merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi jumlah pengangguran, apabila seorang lulusan memiliki kesiapan kerja yang tinggi, berarti lulusan tersebut langsung dapat terserap di dunia kerja, bekerja secara maksimal, daya saingnya tinggi sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas SDM sebagai kunci pembangunan nasional. Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang memberikan dasar bagi seseorang untuk memperoleh lapangan kerja dan kemampuannya melaksanakan tugas yang berpijak pada pendidikan kejuruan yang telah ditempuhnya itu. SMK merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja sendiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peraturan Pemerintah RI Tahun 1990 Nomor 29 tentang tujuan pendidikan disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK yaitu (a) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (b) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; (c) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang; (d) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, oleh karena itu, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan stantar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya saing dan daya adaptasi yang tinggi.

Lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja secara nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar dapat memainkan perannya dengan baik. Tuntutan tersebut mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya harus berorientasi pada perubahan lingkungan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan

persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia dituntut untuk terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kompetensinya. Tingginya kompetensi membuat seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi berbagai perubahan termasuk dalam pekerjaan. Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Peran SMK dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah membekali peserta didik dengan pembelajaran yang bermutu, profesional dan mengembangkan potensi peserta didik agar cerdas dalam akademik, terampil dalam life skill dan berkarakter budi luhur dilandasi iman dan takwa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan penerus bangsa yang mampu bersaing. Setiap lulusan lembaga pendidikan akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan berbagai tuntutan. Siswa yang telah menerima pembelajaran di sekolah dan dunia kerja diharapkan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kesiapan kerja yang baik.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sedangkan kesiapan kerja siswa merupakan

suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang lama. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang meliputi minat, bakat, intelegensi, pengalaman praktik, keterampilan motivasi, kemandirian, kedisiplinan, kesehatan, tujuan atau ekspektasi bekerja.

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kawijo 11, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. SMK ini 6 program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Busana, Akuntansi, Pemasaran, Multimedia, Akomodasi Perhotelan, Administrasi Perkantoran dengan akreditasi A. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bimbingan Konseling tahun 2018 dan hasil wawancara yang telah dilakukan saat observasi awal di SMK Negeri 1 Pengasih bahwa banyak siswa lulusan yang tingkat kedewasaan bekerjanya masih rendah.

Tingginya tingkat kedewasaan bekerja siswa akan mengakibatkan kualitas kerja yang semakin baik dan maksimal. Kurangnya tingkat kedewasaan kerja dan banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Pengasih yang tidak tahan terhadap tekanan industri sangat disayangkan, siswa seharusnya lebih memahami bahwa kedua hal tersebut sangat menunjang keberhasilan mereka dalam bekerja.

Berdasarkan data penelusuran tamatan (*outcome*) program keahlian Tata Busana tahun 2018 yang diperoleh dari Ka. Pokja Penelusuran Tamatan SMK Negeri 1 Pengasih bahwa terakhir ada 25% bekerja di Industri Produk Busana yang bekerja di PT Anggun, PT Bra, PT Ameya; 28% bekerja di luar bidang busana seperti bekerja sebagai pramuniaga toko; 9% melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan busana; dan 37,5% belum bekerja. Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa lulusan SMK Negeri 1 Pengasih yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, dan akhirnya memilih berhenti. Selain itu, sebagian besar siswa lulusan belum mendapat pekerjaan dan banyak siswa yang masa tunggu dalam mendapat pekerjaan yang cukup lama. Berbagai masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kesiapan kerja dari siswa lulusan itu sendiri.

Sejalan dengan observasi awal mengenai kondisi di lapangan tersebut, perlu adanya kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja bidang busana Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih. Mengingat pentingnya kesiapan kerja sebagai suatu faktor yang mendorong efektivitas dan kualitas siswa sebagai calon tenaga kerja. Sehingga, dalam penelitian ini diharapkan mampu mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih. Minto Waluyo (2013), industri merupakan perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Malcom Barnard (2011),

fashion adalah busana yang menentukan penampilan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan tujuan untuk : (1) mengetahui kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa SMK Negeri 1 Pengasih; (2) mengetahui faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan; (3) mengetahui faktor penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa SMK Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pengasih, yang berlokasi di Jalan Kawijo No. 11 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2019.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih. Anas Sudijono (2012), populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang berjumlah 65 siswa. Jumlah sampel yaitu 55 siswa ditentukan dengan teknik simple random sampling. Penentuan banyaknya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*.

motivasi; (5) kesehatan; (6) kepribadian; (7) tujuan bekerja; (8) lingkungan keluarga.

Validitas Instrumen

Validitas konstruk dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen kesiapan kerja mampu mengungkap suatu data yang diukur, kemudian instrumen tersebut diujicobakan, Sugiyono (2009). Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 42 butir soal tes, sebanyak 2 butir soal gugur, sehingga sebanyak 40 digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kesiapan kerja di industri fashion. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan analisis data yang dilakukan.

Reabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Djemari Mardapi (2008), besaran indeks reabilitas yang dapat diterima minimal 0,7.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Penelitian

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Kesiapan kerja	0,757	Reliabel

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa disertai dengan empat alternatif pilihan jawaban sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓). Angket memuat pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Kartono dan Kartono (1991), faktor-faktor tersebut adalah: (1)kecerdasan; (2) keterampilan; (3) minat; (4)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yang mengubah data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan tujuan meringkas data agar lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperjelas data dari masing-masing variabel.

Uji normalitas data bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

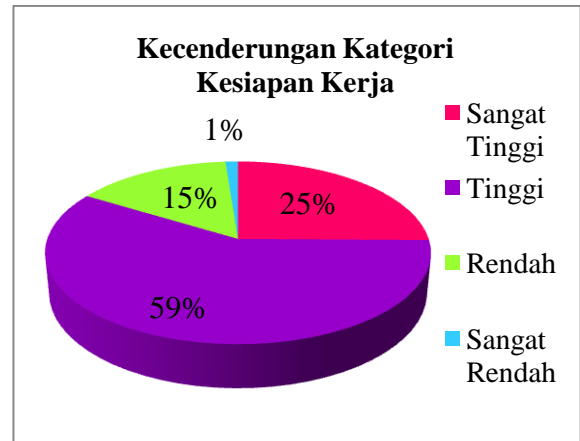
1. Kesiapan Kerja di Industri Fashion

Jumlah butir pernyataan untuk mengetahui kesiapan kerja adalah 40 butir. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimal 68, nilai maksimal 152. Sedangkan setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata /mean adalah 120.35; median (Me): 120.00; modus (Mo): 117 dan standar deviasi(SD): 19.430.

Tabel 1. Pengkategorian Kesiapan Kerja

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	14	25%
Tinggi	32	58%
Rendah	8	15%
Sangat rendah	1	2%

Analisis data menunjukkan sebesar 25% atau sebanyak 14 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi, sebesar 58% atau sebanyak 32 siswa memiliki kesiapan yang tinggi, sebesar 15 % atau sebanyak 8 siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah, dan sebesar 2 % atau sebanyak 1 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat rendah.



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Kesiapan Kerja

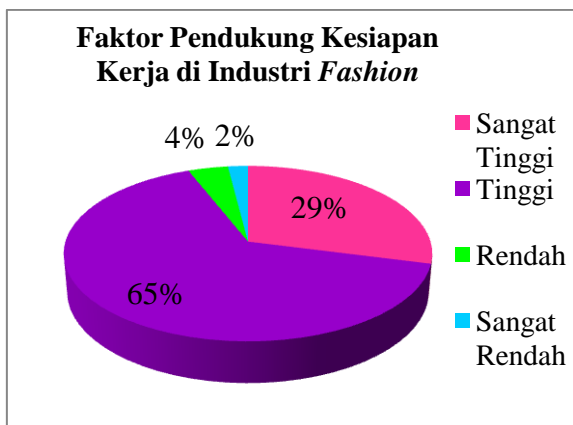
2. Faktor Pendukung Kesiapan Kerja di Industri Fashion

Jumlah butir pernyataan untuk mengetahui kesiapan kerja dari faktor kepribadian adalah 4 butir. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimal 6, nilai maksimal 16. Sedangkan setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata /mean adalah 12.91; modus (Mo): 12 dan standar deviasi(SD): 2.188.

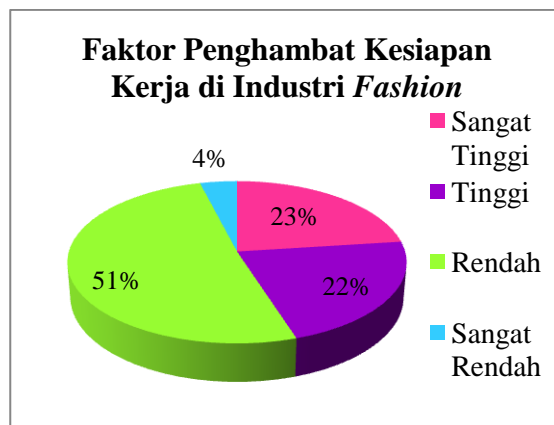
Tabel 1. Pengkategorian Faktor Kepribadian

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	16	29%
Tinggi	36	65%
Rendah	2	4%
Sangat rendah	1	2%

Analisis data menunjukkan sebesar 29% atau sebanyak 16 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi, sebesar 65% atau sebanyak 36 siswa memiliki kesiapan yang tinggi, sebesar 4 % atau sebanyak 2 siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah, dan sebesar 2 % atau sebanyak 1 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat rendah.



Gambar 2. Pie Chart Faktor Pendukung Kesiapan Kerja



Gambar 3. Pie Chart Faktor Penghambat Kesiapan Kerja

3. Faktor Penghambat Kesiapan Kerja di Industri Fashion

Jumlah butir pernyataan untuk mengetahui kesiapan kerja dari faktor lingkungan keluarga adalah 4 butir. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimal 6, nilai maksimal 16. Sedangkan setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata /mean adalah 10.71; modus (Mo): 9 dan standar deviasi(SD): 2.650

Tabel 1. Pengkategorian Faktor Lingkungan Keluarga

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	13	23%
Tinggi	12	22%
Rendah	28	51%
Sangat rendah	2	4%

Analisis data menunjukkan sebesar 23% atau sebanyak 13 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi, sebesar 22% atau sebanyak 12 siswa memiliki kesiapan yang tinggi, sebesar 51% atau sebanyak 28 siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah, dan sebesar 4% atau sebanyak 2 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat rendah.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Sugiyono (2012), apabila memiliki nilai hitung lebih besar dari alpha maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kesiapan Kerja

SumberData	P Value	Kesimpulan
Kelas XII TB	0.797	Normal

Variabel kesiapan kerja memiliki nilai hitung 0,797 sedangkan alpha yang ditentukan adalah 0,05. Ini berarti bahwa $0,797 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data kesiapan kerja memiliki distribusi normal.

Pembahasan

1. Kesiapan Kerja di Industri Fashion Siswa

Hasil analisis data penelitian tentang kesiapan kerja pada siswa kelas XII TB Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 32 siswa dengan presentase 58%. Tingginya tingkat kesiapan kerja siswa

dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan karena siswa mengikuti program bimbingan karir yang diadakan oleh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Pengasih. Program tersebut diadakan dengan harapan dapat mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karirnya, supaya siswa mengetahui gambaran tentang dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari beberapa butir pernyataan siswa tentang kesiapan untuk berkerja yaitu :

- a. Saya siap bekerja di industri *fashion* karena dapat menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja saya.
- b. Saya harus optimis dalam menghadapi kesulitan ketika bekerja di industri *fashion*.
- c. Siap bekerja di industri *fashion* karena mampu bekerja sama dalam tim.

Berdasarkan butir pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi karena ada dorongan dari beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja, mengadapi masalah yang akan ditemui ketika bekerja dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

2. Faktor Pendukung Kesiapan Kerja di Industri *Fashion* Siswa

Faktor pendukung merupakan sebuah faktor yang mendorong sesuatu pekerjaan agar berjalan lancar dan stabil. Faktor yang paling dominan sebagai faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 1 Pengasih adalah faktor kepribadian. Berdasarkan hasil

penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 1 Pengasih dilihat dari faktor kepribadian bahwa hasil penelitian dengan frekuensi 36 siswa (65%) berada dalam kategori tinggi.

Hal tersebut dapat dilihat dari butir pernyataan siswa tentang faktor kepribadian untuk bekerja yaitu:

- a. Saya merasa percaya diri untuk dapat bekerja di industri *fashion*.
- b. Saya siap bekerja di industri *fashion* karena dapat menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja saya.
- c. Saya harus optimis dalam menghadapi kesulitan ketika bekerja di industri *fashion*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa faktor kepribadian merupakan faktor pendukung kesiapan kerja pada siswa, kepribadian siswa dapat diartikan juga karakteristik perilaku yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan kesiapan kerja di Industri *fashion* siswa meliputi kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja, kemampuan menghadapi kesulitan yang dialami ketika bekerja ketika bekerja.

3. Faktor Penghambat Kesiapan Kerja di Industri *Fashion* Siswa

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi atau menjadi penghambat suatu pekerjaan hingga menjadi tidak lancar atau tidak berjalan normal. Faktor yang paling dominan sebagai faktor penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 1 Pengasih

adalah faktor lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa faktor penghambat kesiapan kerja di *fashion* siswa Program Keahlian Tata Busana SMK N 1 Pengasih dilihat dari faktor lingkungan keluarga bahwa hasil penelitian dengan frekuensi 28 siswa (51%) berada dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari butir pernyataan siswa tentang faktor lingkungan keluarga untuk bekerja yaitu:

- a. Tidak ingin bekerja di industri *fashion* karena orang tua berharap saya kelak menjadi pegawai negeri.
- b. Siswa tidak berminat bekerja di industri *fashion* karena keluarga tidak mendukung.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa faktor lingkungan keluarga merupakan faktor penghambat kesiapan kerja pada siswa. Situasi dan harapan keluarga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seorang anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih, sebagai berikut:

1. Hasil analisis data statistik deskriptif kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi. Hasil

penelitian menunjukkan sebanyak 32 siswa dengan presentase 58% dari 55 siswa berada dalam kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 14 siswa dengan presentase 25% dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 8 siswa dengan presentase 15% dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa dengan presentase 2% dalam kategori sangat rendah.

2. Faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan adalah faktor kepribadian dengan presentase 65%, sebanyak 36 siswa dari 55 siswa.
3. Faktor penghambat pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan adalah lingkungan keluarga dengan presentase 51%, sebanyak 28 siswa dari 55 siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan bahwa kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori tinggi, untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja sebaiknya siswa diberikan bimbingan karir.
2. Berdasarkan kesimpulan bahwa faktor kepribadian sangat mendukung kesiapan kerja siswa, untuk lebih membentuk kepribadian siswa sehingga kesiapan kerja siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, M. (2011). *Fashion sebagai komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra
- Kartono & Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memadu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offeset.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo, M. (2013). *Psikologi Industri*. Jakarta: Akademia.